BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Untuk menjelaskan arti sistem ini penyusun akan mengutip pendapat dari beberapa penulis:

Norman L. Enger (1980:32) sistem adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan, guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Burch dan Strater (1974:9) Suatu sistem dapat dirumuskan sebagai setiap kumpulan bagian-bagian atau subsistem-subsistem yang disatukan, yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Ciri-Ciri Suatu Sistem

Definisi atau perumusan sistem telah dikemukakan secara panjang lebar sebelumnya. Suatu sistem terdiri atas bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan bekerja sama utuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, suatu sistem bukanlah sekumpulan unsur-unsur yang dapat dikenal sebagai saling tergantung karena mempunyai tujuan yang sama. Sistem fisika adalah lebih dari pada gagasan konsepsional. Sistem ini dapat menunjukkan kegiatan atau perilaku.

Pembatasan lebih lanjut terhadap jenis-jenis sistem yang dipelajari dalam analisis dan perancangan sistem informasi adalah bahwa sistem tersebut harus dikontrol atau diatur oleh manusia, yang dapat dilaksanakan dalam mengatur unsur-unsur atau dalam aturan-aturan untuk operasi sistem. Pembatasan ini tidak berlaku bagi sistem fisika seperti tata surya dan binatang, sebab sistem yang belakangan ini tidak diatur oleh manusia.

sistem fisika seperti tata surya dan binatang, sebab sistem yang belakangan ini tidak diatur oleh manusia.

2.1.2 Model Umum Suatu Sistem

Model umum suatu sistem adalah masukan, pengolah, dan keluaran. Model ini dengan sendirinya dibuat sangat sederhana, sebab suatu sistem dapat mempunyai beberapa masukan dan keluaran. Hal-hal yang menentukan dan menggambarkan suatu sistem merupakan batas-nya. Sistem itu berada di dalam batas tersebut, lingkungan berada di luar batas. Dalam beberapa hal sangat mudah menentukan apakah yang merupakan bagian sistem dan apa yang tidak, dalam hal-hal yang lain, orang yang mempelajari suatu sistem dapat dengan semau-maunya menentukan batas.

Setiap sistem terdiri atas subsistem-subsistem yang berturut-turut terdiri atas subsistem-subsistem lainnya, tiap subsistem dijelaskan oleh batasnya. Antar hubungan dan hal saling mempengaruhi diantara subsistem-subsistem disebut interface. Interface terjadi pada batas, dan berupa masukan-masukan dan keluaran-keluaran (bahan, energi atau informasi).

2.1.3 Jenis-Jenis Sistem

Ada beberapa cara untuk meninjau sistem. Salah satu penggolongan telah ditunjukkan sebelumnya, yakni sistem abstrak dan sistem fisis. Penggolongan lainnya adalah sistem yang menentukan dan sistem yang memungkinkan, serta sistem tertutup dan sistem terbuka.

a. Sistem yang menentukan dan sistem yang memungkinkan.

Suatu sistem yang menentukan bekerja dengan cara yang betul-betul dapat diramalkan. Hal saling mempengaruhi di antara bagian-bagian diketahui dengan pasti. Apabila seseorang mempunyai gambaran keadaan sistem pada suatu titik tertentu tepat pada waktunya, ditambah dengan gambaran operasinya, maka keadaan sistem berikutnya dapat ditentukan secara tepat tanpa kesalahan. Suatu contoh adalah program komputer yang bekerja dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Suatu sistem yang memungkinkan dapat dipandang dari sudut perilaku yang mungkin, akan tetapi suatu tingkat kesalahan tertentu selalu ada pada ramalan tentang apa yang akan dilakukan oleh sistem tersebut. Sistem inventaris merupakan suatu contoh tentang sistem yang memungkinkan. Rata-rata permintaan, rata-rata waktu untuk penambahan lagi, dan sebagainya, dapat ditentukan, akan tetapi nilai yang sesungguhnya pada suatu waktu tertentu tidak diketahui.

Tabel 2-1. Pembagian Sistem komputer

Sistem	Subsistem	Interface pada batas
Komputer	Unit pengolah pusat Unit masukan Unit keluaran Penyimpan tambahan	Saluran

Unit pengolah pusat	Unit penghitung Unit pengatur Unit penyimpan	Kawat penghubung
Pengolahan berkelompok dengan kerja terpisah	Kerja memeriksa Kerja menyortir Kerja memperbaharui Kerja keluaran	Pemindahan data dari kerja yang satu ke - kerja yang lain (misal nya pita data)

b. Sistem tertutup dan sistem terbuka

Sistem tertutup dirumuskan sebagai suatu sistem yang dapat berdiri sendiri atau yang serba lengkap. Sistem ini tidak mengadakan pertukaran bahan, informasi, atau tenaga dengan lingkungannya. Misalnya, sistem membuat barang-barang dirancang untuk mengurangi sebanyak - banyaknya pertukaran dengan lingkungan di luar sistem yang tidak diinginkan. Dengan kata lain, sistem dirancang sedapat - dapatnya menjadi tertutup, oleh karena itu sistem yang relatif tertutup merupakan suatu sistem yang hanya mempunyai masukan dan keluaran yang telah diatur dan dirumuskan dengan baik. Sistem ini tidak mendapat gangguan dari luar sistem.

Sistem terbuka mengadakan pertukaran informasi, bahan, atau tenaga dengan linkungannya. Pertukaran itu dapat mengandung masukan acak dan tidak ditentukan. Contoh sistem terbuka adalah sistem biologis (seperti manusia) dan sistem organisasi.

Sistem biologis adalah sistem terbuka cenderung mempunyai sifat menyesuaikan, yang berarti sistem tersebut dapat menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungannya guna melangsungkan adanya eksistensi.

Sistem organisasi biasanya mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri. Sesungguhnya, penyesuaian ini diperlukan oleh organisasi perusahaan untuk menghadapi persaingan yang berubah, pasar yang berubah, dan seterusnya.

2.1.4 Penggolongan Sistem

Salah satu cara untuk menggolongkan sistem adalah didasarkan oleh dua kriteria yang berbeda yakni :

a. Tingkat dapatnya diramalkan.

Kriteria ini didasarkan atas dua hal, yakni hal yang menentukan dan hal yang memungkinkan.

b. Tingkat keruwetan

Dengan menerima kriteria ini ada kemungkinan untuk menggolongkan sistem kedalam tiga hal, yakni sederhana, kompleks, dan sangat kompleks.

Apabila seseorang dapat meramalkan dengan tepat bagaimana suatu sistem akan mengadakan suatu reaksi, atau akan melakukannya dalam suatu sistem yang berbeda, maka sistem sistem tersebut bersifat menentukan. Sebaliknya apabila

seseorang tidak dapat meramalkan dengan tepat hasil suatu sistem tertentu, maka sistem tersebut bersifat memungkinkan.

Sistem menentukan yang sederhana adalah sistem yang mempunyai sedikit subsistem dan antarhubungan, dan yang menunjukkan secara lengkap perilaku yang dapat diramalkan. Maka dengan mendadak sistem tersebut menjadi bersifat memungkinkan.

Pertimbangan-pertimbangan yang sama terjadi apabila kita mempelajari suatu sistem menentukan yang kompleks. Komputer merupakan suatu sistem yang kompleks, akan tetapi sifatnya menentukan, dalam arti bahwa sistem tersebut akan melaksanakan apa yang diprogramkan untuk dilaksanakan.

Sistem yang sederhana dapat juga bersifat memungkinkan. Misalnya suatu sistem pengendalian kualitas yang meramalkan banyaknya kerusakan dalam suatu populasi merupakan suatu sistem yang sederhana, akan tetapi juga bersifat memungkinkan .

Perusahaan merupakan suatu sistem memungkinkan yang kompleks, yang tujuannya adalah mendatangkan keuntungan. Keputusan-keputusan diambil, yang mempengaruhi berbagai sub sistem dalam sistem, dan mempengaruhi keputusan-keputusan ini sampai suatu tingkat tertentu mengubah operasi perusahaan mencapai suatu tingkat keuntungan, semuanya itu sifatnya memungkinkan.

Suatu sistem yang sangat rumit yang sesungguhnya tidak terlukiskan, sangat kompleks. Oleh karena ini sangat kompleks, maka kesimpulannya ialah kategori ini tidak dapat bersifat menentukan : oleh karena itu untuk suatu sistem menentukan yang sangat kompleks tidak ada penggolongan.

Akan tetapi dalam kategori memungkinkan yang sangat kompleks hasilnya sangat berlainan. Organisasi sekarang menjadi lebih kompleks sampai suatu tingkat dimana banyak di antaranya termasuk ke dalam kategori memungkinkan yang sangat kompleks. Mengembangkan teknik pengolahan informasi penting sekali untuk dapat membantu manajemen dalam menangani kompleksitas ini.

2.2 Pengertian Informasi

Menurut Gordon B. Davis (1974:32)

informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat di rasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.

Menurut Burch dan Strater (1974:23)

informasi adalah pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan pengetahuan dan keterangan.

Menurut George R. Terry (1962:23)

informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna.

2.2.1 Fungsi Informasi

Fungsi utama informasi adalah to increase the knowledge or reduce the uncertainty of the user (menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi). Informasi yang disampaikan kepada pamakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukan kedalam, dan pengolahan, suatu model keputusan. Akan tetapi, dalam kebanyakan pengambilan keputusan yang

kompleks, informasi hanya dapat menambah kemungkinan kepastian atau mengurangi bermacam-macam pilihan.

Fungsi informasi adalah memberikan suatu dasar kemungkinan untuk menanggapi seleksi kepada pengambilan keputusan. Fungsi informasi tidak mengarahkan pengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, akan tetapi mengurangi keanekaragaman dan ketidakpastian untuk menyebabkan diambilnya suatu keputusan yang baik.

Suatu fungsi informasi yang penting lainnya adalah memberikan standar-standar, aturan-aturan ukuran, dan aturan-aturan keputusan untuk penentuan dan penyebaran tanda-tanda kesalahan dan umpan balik guna mencapai tujuan kontrol.

2.2.2 Biaya Informasi

Dalam beberapa organisasi biaya pengolahan data untuk memenuhi operasi-operasi yang resmi dan rutin, dan juga untuk menghasilkan informasi tingkat tinggi, akan berkisar antara 5 – 15% dari keseluruhan biaya operasi organisasi.

Dalam organisasi keuangan tentu biaya ini mungkin mencapai 50%.

Biaya operasi sistem infomasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Biaya perangkat keras**

   Biaya ini biasanya merupakan biaya tetap atau biaya tertanam, dan akan meningkat untuk tingkat-tingkat mekanisasi yang lebih tinggi.

b. **Biaya untuk analisis, perancangan, dan pelaksanaan sistem**

Biaya ini merupakan biaya tertanam, dan biasanya akan meningkat sesuai dengan tingkat mekanisme yang lebih tinggi. Fungsi ini merupakan perumusan suatu metodologi untuk prosedur-prosedur pengolahan data secara keseluruhan. Apabila menggunakan metode komputer, maka hal ini juga akan meliputi persiapan pembuatan program-program.

a. **Biaya untuk tempat dan faktor-faktor kontrol lingkungan**

Biaya ini setengah berubah-ubah (semi variabel). Contoh mengenai biaya ini adalah biaya untuk luas lantai, alat pendingin, keamanan, dan sebagainya. Biasanya biaya ini meningkat sesuai dengan tingkat mekanisme yang lebih tinggi.

b. **Biaya perubahan**

Biaya ini merupakan biaya tertanam dan meliputi setiap jenis perubahan dari satu metode ke metode lain, misalnya metode elektromekanis ke metode komputer.

c. **Biaya operasi**

Biaya ini pada dasarnya merupakan biaya variabel yang meliputi biaya bermacam-macam pegawai, pemeliharaan fasilitas dan sistem, perlengkapan, barang-barang yang berguna, dan fasilitas bantuan.

2.2.3 Nilai Informasi

Menurut Burch dan Strater (1974:6), nilai informasi didasarkan atas 10 sifat sebagai berikut :

a. **Mudahnya dapat diperoleh**

Sifat ini menunjukkan mudahnya dan cepatnya dapat diperoleh keluaran informasi. Kecepatan memperolehnya dapat diukur, misalnya 1 menit versus 24 jam. Akan tetapi berapa nilainya bagi pemakai informasi, sulit mengukurnya.

b. **Sifat luas dan lengkapnya**

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, akan tetapi juga mengenai keluaran informasinya. Sifat ini sangat kabur dan, oleh karena itu, sulit mengukurnya.

c. **Ketelitian**

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Dalam hubungannya dengan volume data yang besar, maka biasanya terjadi dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan. Banyak segi sifat ini yang dapat diukur. Misalnya, berapakah tingkat kesalahan dalam tiap seribu faktur yang dipersiapkan oleh sistem yang menggunakan tangan dibanding dengan sistem yang menggunakan komputer? Misalnya, apakah pengurangan 10% kesalahan dalam pengajuan rekening menambah penjualan dengan ½ % ?

d. **Kecocokan**

Sifat ini menunjukkan betapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi; semua keluaran lainnya tidak berguna, akan tetapi mahal mempersiapkannya. Sifat ini sulit mengukurnya.

e. **Ketepatan waktu**

Sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui yang lebih pendek daripada siklus dapat diperolehnya informasi: masukan, pengolahan, dan pelaporan keluaran kepada para pemakai. Biasanya, agar informasi itu tepat waktu, lamanya siklus ini harus dikurangi. Dalam beberapa hal ketepatan waktu dapat diukur. Misalnya, berapa banyak penjualan dapat ditambah dengan memberikan tanggapan segera kepada permintaan langganan mengenai tersedianya barang-barang inventaris?

f. **Kejelasan**

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi, bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Membetulkan laporan dapat memakan biaya yang besar. Berapa biaya yang diperlukan untuk memperbaiki laporan ini ?

g. **Keluwesan**

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan lebih satu keputusan, akan tetapi juga dengan lebih dari seorang pengambil keputusan. Sifat ini sulit mengukurnya, akan tetapi dalam banyak hal dapat diberikan nilai yang dap diukur.

h. **Dapat dibuktikan**

Sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.

i. **Tidak ada prasangka**

Sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

j. Dapatnya diukur

Sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan dari sistem informasi formal. Meskipun kabar angin, desas-desus, dugaan-digaan, klenik, dan sebagainya sering dianggap sebagai informasi, hal-hal tersebut berada di luar lingkup pembicaraan kita.

Meskipun banyak segi sifat-sifat ini yang sulit mengukurnya, seorang penganalisa harus menggunakannya apabila ia akan menentukan nilai informasi versus biayanya. Masalahnya adalah : Berapakah biaya suatu bagian informasi bagi penerimanya? Dengan meninjau kembali sebelumnya, penerima informasi mempunyai 1/6 kemungkinan memilih kotak dengan uang sebesar 1000 dolar apabila pengambilan keputusan didekati berdasarkan intuisi. Nilai yang diharapkan dalam contoh ini tanpa informasi adalah 166,67 dolar. Dengan sedikit informasi, kemungkinan berhasil bertambah sampai ½ atau sampai nilai yang diharapkan 500 dolar. Apakah bagian informasi yang diterima menguntungkan bagi pengambil keputusan? Mengenai hal ini kita tidak dapat mengetahui kecuali apabila kita mengetahui berapa biaya mendapatkan informasi ini.

Gordon B. Davis (1974:168-169)

Nilai informasi yang sempurna adalah bahwa pengambilan keputusan diizinkan untuk memilih keputusan yang optimal dalam setiap hal, dan bukan keputusan yang " rata-rata" akan menjadi optimal, dan untuk menghindarkan kejadian -kejadian yang akan mengakibatkan suatu ganti kerugian.

Paham informasi yang tidak sempurna berlaku dalam banyak situasi dimana pengamat pasar mungkin memperoleh informasi yang tidak sempurna untuk dipakai analisis keputusan.

2.2.4 Pengertian Pengawasan

Menurut Kanwil Departemen Tenaga Kerja Pengertian Pengawasan adalah Pembinaan norma perlindungan tenaga kerja yang berhak mendapat perlindungan yang meliputi keselamatan kerja yang bertalian dengan mesin pesawat alat kerja bahan dan proses pengelola. Mendapat perlindungan yang meliputi norma kesehatan kerja pemeliharaan dan pemberian pengobatan perawatan tenaga kerja yang sakit, mengatur persediaan tempat dan syarat kerja yang memenuhi syarat kesehatan kerja.

Mendapat perlindungan terhapat tenaga kerja yang bertahan dengan waktu kerja dengan waktu kerja sistem pengupuhan, istirahat, cuti kerja wanita anak dan orang muda. Tenaga kerja yang mendapat kecelakaan atau mendapat penyakit akibat kerja berhak atas kerugian ganti kerugian, tenaga kerja menyusul akibat tenaga kerja kecelakaan kerja ahli waris berhak memenuhi ganti kerugian.

3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Yang di maksud dengan tenaga kerjaTiap orang yang maupun melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga kerja sendiri baik tenaga fisik maupun fikirannya.

3.3.1 Pengertian PenempatanTenaga Kerja

Penempatan tenaga kerja di Departemen Tenaga Kerja Republik indonesia adalah berikut :

a. Pencari tenaga kerja (pencaker) mendaftarkan diri sebagai calon pencari kerja dengan memberikan indentitas sebagai berikut :

b. Nama

c. Umur

d. Alamat

e. Pendidikan

f. Pengalaman

Pengantar kerja pengadaan pemanggilan kepada pencari kerja jika ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan permintaan. Pengantar kerja pemberian surat pengatar (SK/V) yang berisi identitas pencari kerja kepada perusahaan yang dituju. Seleksi oleh pihak perusahaan, dan jika pencari kerja lulus, maka dia diterima sebagai pegawai

Jika sebuah persahaan memiliki lowingan pekerjaan maka perusahaan tersebut di wajibkan untuk lapor ke Departemen Tenaga Kerja dengan mengisi formulir WLL (Wajib Lapor Lowongan), Sedangkan Informasi mengenai lowongan pekerjaan tersebut dapat di peroleh dari papan pengumuman di media masa pencari kerja yang berminat dapat langsung menghubungi Departemen Tenaga Kerja bagian IPK (Informasi Pasar Kerja).